

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Optimalisasi Potensi <i>Multiple Intelligences</i> melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Potensi <i>Multiple Intelligences</i>  Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla	1. Kecerdasan Verbal - Linguistik  2. Kecerdasan Visual - Spasial  3. Kecerdasan <i>Interpersonal</i>  Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla	1. Membaca 2. Menulis  1. Menggambar 2. Mendesain  1. <i>Social Sensitivity</i> 2. <i>Social insight</i> 3. <i>Social Communication</i>  Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Tabilla c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Informan: <i>Snowball sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi, b. Interview, c. Dokumentasi. 4. Tehnik analisis data: a. Reduksi data, b. Penyajian data, c. Kesimpulan. 5. Validitas data: Triangulasi Sumber Triangulasi Metode.	1. Bagaimana optimalisasi potensi <i>multiple intelligences verbal-linguistik</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?  2. Bagaimana optimalisasi potensi <i>multiple intelligences visual-spasial</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?  3. Bagaimana optimalisasi potensi <i>multiple intelligences intrapersonal</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Ingin mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

### B. Interview

1. Optimalisasi potensi *verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
  - a. Bagaimana upaya mengoptimalkan *verbal-linguistik* membaca melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
  - b. Bagaimana upaya mengoptimalkan potensi *verbal-linguistik* menulis melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Optimalisasi potensi *visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
  - a. Bagaimana upaya mengoptimalkan *visual-spasial* menggambar melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
  - b. Bagaimana upaya mengoptimalkan *visual-spasial* mendesain melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Optimalisasi upaya mengoptimalkan potensi *interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

### C. Dokumentasi

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Data-data yang berkenaan dengan ekstrakurikuler Tabilla

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**OPTIMALISASI POTENSI *MULTIPLE INTELLIGENCES***  
**MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA**  
**DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	10 Agustus 2015	Menyerahkan surat izin permohonan penelitian kepada Resepsionis MAN 1 Jember	
2	12 Agustus 2015	Mengurus perijinan dan mengkonfirmasi kepada pihak yang akan diteliti	
3	13 Agustus 2015	Observasi ke sekolah	
4	14 Agustus 2015	Interview dengan siswa	
5	18 Agustus 2015	Interview dengan ibu Rofiah	
6	19 Agustus 2015	Observasi kegiatan rutin ekstrakurikuler tabilla	
7	20 Agustus 2015	Interview dengan siswa	
8	21 Agustus 2015	Interview dengan siswa	
9	26 Agustus 2015	Observasi Kegiatan Rutin ekstrakurikuler tabilla	
10	27 Agustus 2015	Interview dengan siswa	
11	14 September 2015	Interview dengan siswa	
12	15 September 2015	Interview dengan siswa	
13	16 September 2015	Observasi dan Interview dengan ibu Rofiah	
14	23 September 2015	Observasi kegiatan rutin ekstrakurikuler tabilla	
15	01 Oktober 2015	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 01 Oktober 2015  
Mengetahui,  
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1  
Jember

**Drs. H. M. Anwary sy, M.A**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sulaiha  
NIM : 084111283  
Jurusan/ Program studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Januari 1992  
Alamat : Jl. Antorium Plalangan Sukamakmur  
Ajung Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul *Optimalisasi Potensi Multiple Intelligences* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 22 Oktober 2015  
Yang menyatakan,

**SITI SULAIHA**  
**NIM. 084111283**

## BIODATA PENULIS



**Siti Sulaiha**, lahir di Jember pada tanggal 20 Januari 1992. Bertempat tinggal di Jl. Antorium Plalangan Sukamakmur Ajung Kabupaten Jember. Merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Berasal dari keluarga sederhana. Ayah bekerja sebagai (petani) dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Awal saya menempuh pendidikan di SD Negeri Sukamakmur 02 Jember tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Jenggawah lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Jenggawah lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Jember. Cita-citanya menjadi seorang guru yang profesional. *Inshaallah* setelah mendapat gelar S.Pd.I akan melanjutkan studinya di IAIN Jember.



## DOKUMENTASI



Pada saat pelatihan di ruang multimedia



Pada saat pelatihan di ruang multimedia



Pada saat kegiatan rutin di Tabilla sekaligus pelatihan dalam pembuatan rubrik



Lampiran 10



Kegiatan rutin ekstrakurikuler Tabilla



Kunjungan ke Radar Jember



Pelatihan Pembuatan Rubrik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi semua, baik bagi diri sendiri, masyarakat, agama dan bangsa. Dengan adanya pendidikan ini maka manusia atau seseorang dapat mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang tinggi. Hal-hal tersebut menjadi salah satu modal yang berharga yang dapat kita miliki untuk tetap hidup di zaman yang serba sulit ini. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI no. 20 tentang Sisdiknas Bab I pasal 1 2003, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik yang memiliki dan mampu secara aktif mengembangkan potensi diri akan kecerdasan yang dimiliki. Dengan demikian tugas seorang pendidik bukanlah hanya memberikan sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan membimbing mereka untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik akan kecerdasannya.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Peserta didik yang cerdas adalah mereka yang mampu menyelesaikan masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun masalah yang terjadi di lingkungan. Masalah yang terjadi pada diri sendiri misalnya masalah belajar, pengaturan waktu belajar, pemilihan cara belajar yang tepat, kesulitan konsentrasi, mudah lupa.<sup>2</sup> Sedangkan masalah yang terjadi di lingkungan contohnya penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, tanggung jawab siswa terhadap sekolah, tanggung jawab siswa mentaati peraturan.<sup>3</sup>

Masalah yang dihadapi siswa tidak dapat diselesaikan dengan satu kecerdasan, melainkan dengan banyak kecerdasan yang disebut dengan *multiple intelligences*. *Multiple intelligences* yang ada pada diri manusia ada beberapa macam antara lain 1) inteligensi verbal-linguistik (cerdas kosakata), yaitu kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis, 2) inteligensi logis-matematis (cerdas angka), yaitu kemampuan seseorang dalam mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika, 3) inteligensi kinestetik (cerdas raga), yaitu kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan yang bagus dan terarah, 4) inteligensi visual-spasial (cerdas ruang/tempat/gambar), yaitu kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran atau berpikir dalam bentuk visual atau gambar, 5) inteligensi musik, yaitu kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik, 6) inteligensi interpersonal (cerdas orang), yaitu kemampuan berpikir lewat

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 10.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 41.

komunikasi dengan orang lain, 7) inteligensi intrapersonal, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri.

Untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.<sup>4</sup>

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>5</sup>

Ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan ada dua macam yaitu ekstrakurikuler berbasis agama (keagamaan), dan ekstrakurikuler tidak berbasis agama (non keagamaan). Ekstrakurikuler keagamaan misalnya hadrah, kerohanian, ketakwaan, Tabilla (*Taqarrub Billah*), tahfidzul qur'an dan sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler non keagamaan antara lain PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera), KIR (Karya Ilmiah Remaja), PMR (Palang Merah Remaja), ORPOL (Organisasi Politik), Pramuka, Teather, volly, basket dan sebagainya.

Ekstrakurikuler keagamaan memiliki nilai tambahan bagi siswa. Dalam ekstrakurikuler keagamaan siswa tidak hanya diajarkan bagaimana mengembangkan kemampuannya melainkan diajarkan menjadi pribadi yang memiliki nilai spritual tinggi. Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lembaga

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Garuda.

<sup>5</sup> Sekretariat Negara RI, Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Garuda.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember salah satunya adalah Tabilla (*Taqarrub Billah*). Melalui ekstrakurikuler Tabilla siswa dapat mengoptimalkan beberapa kecerdasan yang dimilikinya serta menjadi pribadi yang beragama baik.

Ektrakurikuler Tabilla merupakan kegiatan sekelompok siswa dalam penulisan dan pengembangan media informasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Tabilla adalah majalah milik siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang sekarang sedang menunjukkan eksistensinya. Media ini merupakan satu-satunya media informasi dan media komunikasi intra siswa dan siswa dengan komunitas di luar Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Ektrakurikuler Tabilla bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kepenulisan yang dapat dijadikan bekal setelah lulus kelak. Majalah ini lebih mengedepankan *taqorrub billah*, karena semua penulisan harus bermuara keislaman sehingga menjadikan manfaat bagi setiap pembaca majalah Tabilla. Pentingnya membaca majalah Tabilla adalah dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sehingga kita bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dari uraian di atas, timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

Penelitian ini difokuskan pada optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dari fokus tersebut akan dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 45.

memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Bagi Lembaga IAIN Jember, penelitian ini diupayakan memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.
3. Bagi MAN 1 Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas *multiple intelligences* yang dimiliki siswa melalui ekstrakurikuler tabilla.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian makna suatu istilah di dalam suatu penelitian, maka sangat perlu adanya definisi istilah. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian.<sup>8</sup>

Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Optimalisasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata optimal mempunyai arti terbaik, paling menguntungkan.<sup>9</sup> Sedangkan optimalisasi adalah pengoptimalan atau proses untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 45.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 1021.



Maksud dari optimalisasi dari penelitian ini adalah suatu proses di mana siswa mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam suatu kegiatan tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari kegiatan yang ada.

## 2. Potensi

Potensi berarti kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuasaan, pengaruh, daya, dan kefungisian.<sup>10</sup> Potensi merupakan kemampuan seseorang dalam menumbuhkan bakat yang dimiliki agar berkembang secara maksimal.

## 3. *Multiple Intelligences*

*Multiple* berasal dari bahasa Inggris yang artinya bermacam-macam. Sedangkan *Intelligences* adalah kecerdasan. Menurut C.P. Chaplin inteligensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

Jadi maksud dari *Multiple Intelligences* pada penelitian ini yaitu kemampuan siswa yang bermacam-macam dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif.

## 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla

Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat, dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Sedangkan

<sup>10</sup> M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 621.

Tabilla adalah kegiatan sekelompok siswa dalam kepenulisan dan pengembangan media informasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Jadi, maksud dari kegiatan ekstrakurikuler Tabilla adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa berupa penulisan dan pengembangan media informasi dalam rangka mengembangkan kepribadian, bakat, dan minat guna memantapkan nilai-nilai dan norma.

Berdasarkan definisi istilah di atas, bahwa optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla harus dikembangkan agar memperoleh output yang berkualitas. Dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa diperlukan ketekunan dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama Tabilla sehingga memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deksripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, fokus penelitian, yang berisi fokus masalah dan sub fokus masalah yang diteliti, yang berfungsi memberi batasan dari penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian, mengemukakan tujuan atau arah dalam melakukan penelitian, juga ada manfaat penelitian, berisi manfaat kontribusi yang diharapkan dari

penelitian yang dilakukan dan juga berisi definisi istilah-istilah penting dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

Bab dua terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi teori tentang optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Bab tiga membahas metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subjek penelitian menjelaskan teknik penentuan subjek penelitian dan subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menguraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan data yang diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas tentang temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan hasil penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan *multiple intelegences* (kecerdasan majemuk) dan kegiatan ekstrakurikuler .

Penelitian yang dilakukan oleh Sucik Indrawati, 2008 dengan judul “Pemahaman Guru Tentang Kecerdasan Majemuk Siswa dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Ahlak di MTsN Bondowoso 1 Tahun Pelajaran 2005/2006”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode dalam mengumpulkan data adalah dengan metode observasi, interview, dan dokumenter. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucik bahwa pemahaman guru tentang kecerdasan majemuk siswa meliputi verbal, matematis ilmiah, spasial, intra pribadi, dan kinestetik dalam proses pelaksanaan aqidah akhlak sebagian besar telah memenuhi kriteria. Namun demikian upaya peningkatan

pemahaman guru tentang kecerdasan majemuk siswanya masih memerlukan evaluasi secara kontinyu demi peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Sholihah, 2012 dengan judul “Urgensi Ektra Kurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode mengumpulkan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan kepustakaan. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif reflektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat akademis, olah raga, kepemimpinan, dan seni peserta didik.

Adapun perbedaannya dari kajian terdahulu dengan penelitian ini: *Pertama*, terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu objeknya adalah siswa dan subjeknya adalah guru yang memahami kecerdasan majemuk, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan objeknya di fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. *Kedua*, terletak pada metode pengumpulan data yang mana metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan metode kepustakaan. *Ketiga*, terletak pada metode analisa data yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif reflektif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.



Penelitian ini lebih memfokuskan pada optimalisasi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu pemicu untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan majemuk dan kegiatan ekstrakurikuler. Posisi penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini merupakan penelitian baru yang sama-sama membahas tentang *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk).

## **B. Kajian Teori**

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu: (a) *multiple intelligences*, dan (b) kegiatan ekstrakurikuler tabilla.

### **a. Multiple Inteleverages**

*Multiple intelligences* merupakan kemampuan siswa yang bermacam-macam dalam menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Karena, inteligensi merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan inteligensinya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

Masyarakat umum mengenal kecerdasan sebagai istilah yang menggambarkan kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun pengertian kecerdasan menurut Feldman adalah kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.<sup>1</sup>

Kecerdasan ini dapat dilihat dari kesanggupannya bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang sedang berubah, dengan keadaan di luar dirinya yang biasa maupun yang baru. Perbuatan cerdas dicirikan dengan adanya kesanggupan bereaksi terhadap situasi dengan kelakuan baru yang sesuai dengan keadaan baru.<sup>2</sup>

Jadi, kecerdasan (*intelligence*) adalah seseorang yang pandai melaksanakan pengetahuan yang dimilikinya. Walaupun seseorang memiliki banyak pengetahuan, tetapi bila tidak bisa melaksanakannya dalam praktik, maka ia tidak bisa digolongkan ke dalam *inteligensia*. Dengan kata lain *inteligensia* adalah kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pandai melaksanakannya dalam praktik.<sup>3</sup>

Inteligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Menurut Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori-teori lama, inteligensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu:

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), 58.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), 176.

<sup>3</sup> Ririen Kusumawati, *Artificial Intelligence* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 46.

(1) kemampuan untuk belajar, (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan (3) kemampuan untuk beradaptarsi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Selanjutnya, Woolfolk mengemukakan intelegensi itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptarsi dengan lingkungan.<sup>4</sup>

*Multiple intelligences* dibedakan menjadi tujuh jenis *intelligences* atau kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana *intelligen* itu tidak berfungsi dalam bentuk murni tetapi setiap individu memiliki campuran (*bland*) yang unik dan ketujuh *intelligences* tersebut salah satunya yaitu:

### 1) **Inteligensi Verbal-Linguistik**

Inteligensi verbal linguistik merupakan kemampuan untuk berfikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengespresikan dan menghargai makna yang kompleks.<sup>5</sup> Intelegensi ini bertanggung jawab terhadap masalah bahasa dan segala sesuatu yang berasal dari kegiatan membaca dan menulis.

Orang-orang yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik yang bagus, memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Mendengar dan merespon setiap suara, ritme, warna dan berbagai ungkapan kata, b) Menirukan suara, bahasa, membaca, dan menulis dari teman lainnya, c) Belajar melalui menyimak, membaca, menulis, dan diskusi, d) Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan dan mengingat apa yang diucapkan, d) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, dan menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca, e) Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan, dan mengetahui cara berbicara secara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu – waktu yang tepat, f) Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 106.

<sup>5</sup>Linda Campbell, *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melestarikan Kecerdasan* (Depok: Inisiasi Pres, 2002), 2.

menggunakan kosa kata yang efektif, g) Memperlihatkan kemampuan untuk mempelajari bahasa lainnya, h) Menggunakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, mempengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna, dan menggambarkan bahasa itu sendiri, i) Berusaha untuk mengingatkan pemakaian bahasanya sendiri, j) Menunjukkan minat dan jurnalisme, puisi, bercerita, debat, berbicara, menulis atau menyunting, k) Menciptakan bentuk-bentuk bahasa baru atau karya tulis orisinal atau komunikasi oral.<sup>6</sup>

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan verbal – linguistik yaitu membaca dan menulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif.<sup>7</sup> Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan membaca dapat melatih kecepatan mata dalam membaca simbol-simbol grafis, sehingga bahan bacaan dapat dipahami isinya. Jadi membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

---

<sup>6</sup>Ibid., 12-13.

<sup>7</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

Menulis merupakan bagian terpenting dalam perkembangan baca tulis dan harus tersedia untuk anak setiap hari sebagai salah satu aktivitas pusat pembelajaran yang bebas dipilih.<sup>8</sup> Keterampilan menulis ini merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis) agar dapat dipahami maksud dan isinya oleh orang lain, dalam hal ini oleh pembaca. Jadi menulis secara sederhana dapat diartikan sebagai penggoresan huruf di atas kertas dengan alat tulis secara praktis, karena menulis itu bisa diartikan seperti wartawan dengan meredaksi suatu majalah.

## 2) **Inteligensi Visual – Spasial**

Inteligensi ini berhubungan dengan seni-seni visual seperti melukis, menggambar, dan memahat serta bidang-bidang seperti navigasi, membuat peta dan arsitektur yang membutuhkan kemampuan untuk menggunakan ruang dan membayangkan hubungan antara ruang-ruang. Inteligensi ini meliputi kemampuan membentuk bayangan-bayangan atau citra-citra mental dan kemampuan untuk membayangkan objek-objek dari sudut pandang yang berbeda. Inteligensi ini muncul dalam banyak jenis kemampuan dan sifat mental, seperti mengeja kata-kata, motivasi diri, dan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>9</sup>

Menurut Thurstone, ia membagi kemampuan spasial ke dalam tiga komponen, yaitu: a) Kemampuan untuk mengenali identitas dari suatu objek ketika diperhatikan pada sudut yang berbeda-beda, b) Kemampuan untuk membayangkan gerakan atau perpindahan internal di antara bagian-bagian dari suatu

---

<sup>8</sup>Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 83.

<sup>9</sup>Harry Alder, *Boost Your Intelligence* (Jakarta : Erlangga, 2001), 28.

konfigurasi, c) Kemampuan untuk berpikir tentang hubungan ruang, di mana orientasi badan dari pengamat merupakan bagian penting dari masalah.<sup>10</sup>

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan inteligensi visual-spasial adalah menggambar, dan mendesain. Menggambar dalam kamus besar bahasa indonesia menggambar yaitu membuat gambar, melukis.<sup>11</sup> Menggambar adalah melatih imajinasi, rasa percaya diri, dan kepekaan anak-anak melalui menggambar.<sup>12</sup> Jadi menggambar dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana peserta didik dapat memilih gambar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan majalah Tabilla.

Mendesain dalam kamus besar bahasa indonesia mendesain yaitu membuat desain, membuat rancangan (pola dan sebagainya).<sup>13</sup> Mendesain dalam penelitian ini yaitu proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam mendesain gambar sesuai dengan keserasian yang bertujuan menarik pembaca untuk membaca hasil karyanya yang berupa majalah.

### **3) Inteligensi Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan

<sup>10</sup>Sri Widayati, *Reformasi Pendidikan dasar* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 11.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 430.

<sup>12</sup> Sri Widayati, *Reformasi Pendidikan dasar*, 37.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 346.



mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.<sup>14</sup>

Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, melihat perbedaan tempramen, motivasi, dan kemampuan, termasuk juga kemampuan untuk membentuk dan juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peranan yang terdapat dalam suatu kelompok, baik sebagai anggota maupun pemimpin.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yaitu: a) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif, b) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total, c) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang, d) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi, e) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya, f) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.<sup>16</sup>

Kecerdasan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu:<sup>17</sup> *Social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang

<sup>14</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), 23.

<sup>15</sup>Linda Campbell, *Multiple Intelligences*, 172.

<sup>16</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, 25.

<sup>17</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, 24.

ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Salah satu sikap yang terdapat di dalam *social sensitivity* yaitu sikap empati dan prososial.

*Social insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Hal-hal yang perlu dipahami dalam *social insight* yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan keterampilan pemecahan masalah.

*Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial, merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Di dalam *social communication* dua keterampilan yang perlu dipahami yaitu komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.

#### **4) Intelligence Spiritual**

Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak dan remaja. Kecerdasan spiritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual merepresentasikan motif dasar individu dalam pencarian makna sebagai makhluk.

Istilah *spiritual* berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi. Menurut Zohar dan Marshall, penerjemah Helmy Mustofa (1) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi, dan institusi. (2) Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan.<sup>18</sup>

Melengkapi pembahasan pengertian tentang kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip karena Allah.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki setiap manusia untuk memberikan makna, nilai dan tujuan dalam hidupnya serta meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga selalu bersemangat karena didasarkan bekerja bukanlah keterpaksaan melainkan suatu ibadah.

---

<sup>18</sup> Marshall dan Zohar, *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan, 2005), 25.

<sup>19</sup> Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Question* ( Jakarta: Arga, 2004), 57.

## b. Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>20</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Seperti halnya di sini yaitu kegiatan ekstrakurikuler Tabilla, yang mana di tabilla diajarkan banyak hal yang dapat melatih kecerdasan kita. Sehingga kita bisa menuangkan segala ide yang kita miliki dalam Tabilla

<sup>20</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

ini. Tabilla itu sendiri yaitu kepanjangan dari *Taqarrub Billah* (media kreasi dan pendekatan diri pada Allah). Jadi ekstrakurikuler Tabilla adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa berupa kepenulisan dan pengembangan media informasi dalam rangka mengembangkan kepribadian, bakat, dan minat guna memantapkan nilai-nilai dan norma.

Dengan adanya ekstrakurikuler Tabilla ini diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena di dalam ekstrakurikuler seorang siswa dilatih dan terlatih untuk percaya diri.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>1</sup>

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>2</sup> Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research, field work*) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

<sup>2</sup> Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

<sup>3</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.



mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.<sup>4</sup>

Model penelitian lapangannya adalah model catatan lapangan/ CP, yang mana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya telah teruji kepercayaan dan keabsahannya.<sup>5</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang terletak di Jalan Imam Bonjol No.50. Alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sangat memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang bertujuan untuk mengembangkan *multiple intelligences* sehingga menghasilkan output yang sangat berkualitas.

## **C. Subyek Penelitian**

Jenis data di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistik.<sup>6</sup> Dalam hal ini jenis data yang dimaksud peneliti adalah berupa kata-kata berupa wawancara dengan Kepala madrasah, Guru pembimbing, dan siswa yang dianggap tahu dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Yang nantinya dituangkan ke dalam bentuk tertulis dan foto-foto selama kegiatan.

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

<sup>5</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 155.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 112.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>7</sup> Sesuai dengan pendapat di atas *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Misalnya penelitian *multiple intelligences*, maka yang dipilih menjadi sampling adalah orang yang menekuni ekstrakurikuler tabilla. Jadi dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Guru pembimbing ekstrakurikuler tabilla Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tabilla

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sugiyono apabila dilihat dari segi cara maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), dokumentasi, maupun gabungan keempatnya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 219.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 224.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 225.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Observasi juga merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>13</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu:

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Baca Pustaka, 2010), 197.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

- a. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Ingin mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

## 2. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak tersruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup>

Data yang diperoleh peneliti dari hasil interview di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu:

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140.

1. Optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
  2. Optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
  3. Optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Sedangkan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu:

- a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c. Data-data yang berkenaan dengan ekstrakurikuler Tabilla

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

## E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti menggunakan analisis data model Miles *and* Huberman. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.<sup>18</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila di perlukan.<sup>19</sup>

Langkah-langkah reduksi data adalah *pertama*, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. *Kedua*,

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

membuat ringkasan, mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data dan membuat catatan-catatan.<sup>20</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>21</sup> Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

## 3. *Verification* atau Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>22</sup>

## F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan validitas data *triangulasi*. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. *Triangulasi* sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang

<sup>20</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 288.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber.<sup>23</sup>

*Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.<sup>24</sup> *Triangulasi* metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>25</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.

Dalam hal ini tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 330.

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 275.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 331.



## 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar skripsi.

### b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

### c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

### d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikanya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data mengenai fokus permasalahan yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Hal ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran dan Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Jember**

###### **a. Masa Perintisan**

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember dirubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember. Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Seiring bertumbuh dan berkembang MAN yang terus maju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, tepatnya di Jalan Imam Bonjol no. 5 Jember yang dikenal hingga saat ini.

## **b. Masa Perkembangan**

Pada tahun 1988/1989 berdasarkan Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan United Nation Develelopment Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A01/13, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember di tunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan keterampilan, bersama dua MAN, yaitu MAN Kandal (Jateng), MAN Garut (Jabar). Keterampilan yang diuji cobakan adalah keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, keterampilan tata busana. Selain keterampilan tersebut, MAN 1 Jember mengembangkan pula program keterampilan yaitu program keterampilan komputer, program keterampilan bahasa, program keterampilan pertanian. Mulia dirintis pula program keterampilan tataboga, fotografi, dan vidiografi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987. MAN 1 Jember ditunjuk sebagai Madrasah penyelenggara program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pelajaran 70% ilmu-ilmu agama islam, dan 30 % ilmu umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi MAK. Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor. DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan standar isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah penyelenggara MAK

Tidak diperkenankan menerima murid lagi. Sebagai gantinya MAN 1 Jember membuka jurusan Program Ilmu-Ilmu agama sebagaimana yang disarankan kurikulum 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Binbaga Islam Depag RI, No. F.IV/PP.006/KEP/17.A/98 tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi MAN Model, yang didalamnya difasilitasi dengan gedung PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama).

Berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI dengan kepala MAN 1 Jember, dipercaya untuk melaksanakan proyek nasional berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi. Program yang diajukan ada enam yaitu, (1) bidang manajemen madrasah, (2) bidang pengembangan SDM guru, (3) bidang pengembangan media dan sumber pembelajaran, (4) bidang pengembangan fasilitas sarana pembelajaran, (5) bidang pengembangan kompetensi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler. Keenam bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 2 program pengembangan dan peningkatan mutu.

Sebagai persiapan dan uji coba kesiapan untuk menyelenggarakan dan mengelola program RMBI, pada tahun 2009/2010 MAN 1 Jember menyelenggarakan program *trilingual*. Program *trilingual* yaitu program pembelajaran dengan tiga bahasa sebagai bahasa pengantar dan kegiatan pembelajaran.

Pada tahun pembelajaran 2012/2013 telah diresmikan pendirian Ma'had (Pesantren) bagi siswa MAN 1 Jember.

## 2. Periodisasi Kepala MAN 1 Jember

**Tabel 2.1**  
**Periodisasi Kepala MAN 1 Jember**  
**Sejak 1967 Hingga Sekarang<sup>1</sup>**

No.	Periode	Nama Kepala	Keterangan
1	1967 – 1971	KH. Muhith Muzadi	Purna Tugas
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – sekarang	Drs. H. M. Anwari Sy., M.A.	Aktif

## 3. Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran MAN 1 Jember

Visi: Menuju prestasi prima, berahlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, MAN 1 Jember, 2015.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

Tujuan:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai bidang kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam beribadah, baik di madrasah, maupun di luar madrasah.
- c. Meningkatkan kualitas berperilaku tertib siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.
- d. Meningkatkan kualitas berperilaku disiplin siswa dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.
- e. Meningkatkan kualitas perolehan hasil ujian akhir nasinal.
- f. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam berbagai even akademik.
- g. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- h. Meningkatkan kuantitas siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.
- i. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler).
- j. Meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam berbagai even non akademik.
- k. Meningkatkan perolehan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan even non akademik.

l. Meningkatkan kualitas penguasaan siswa terhadap berbagai program ketemapilan.

m. Meningkatkan kualitas kesiapan siswa untuk menjalani hidup di masyarakat setamat madrasah.

Sasaran:

Sasaran program keterampilan adalah siswa-siswi berbakat yang berkeinginan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja, dan tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

#### 4. Letak Geografis

MAN 1 Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Imam Bonjol No. 50 di kawasan Kaliwates Kabupaten Jember dengan batasan-batasan sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Sebelah utara akses jalan menuju Perumahan Argopuro
- b. Sebelah utara perusahaan pengimbalan *ice cream*
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kantor PCNU
- d. Sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian

#### 5. Sejarah Ekstrakurikuler Tabilla

Tabilla didirikan oleh ustad Jamal pada tahun 2002. Pimpinan pertamanya yaitu Ummah, beliau berdiri sebagai pimreh dan pimpinan umum sekaligus. *Basecamp* pertamanya didekat tangga menuju PSBB.

Semua sarana yang digunakan masih seadanya, cetakan pertama dalam bentuk buletin baru setelah beberapa kali menerbitkan buletin, Tabilla

---

<sup>2</sup>*Observasi*, 23 Agustus 2015.



memproduksi dalam bentuk buku yang kualitasnya masih jauh dibandingkan dengan sekarang. Untuk komitmen tidak boleh pacaran memang sudah ditetapkan sejak awal ketika ustad Jamal mendirikan Tabilla, pokok masa awal berdirinya Tabilla dengan segala kritikan, sarana yang tidak memadai, hal tersebut merupakan masa-masa perjuangan. Perjuangan dilakukan dengan orang-orang yang mau berjuang bersama, berkomitmen, saling menghargai satu sama lain dan dengan segala keistemewaannya masing-masing. Mereka tulus, ikhlas membangun Tabilla tanpa meminta imbal balik apapun.<sup>3</sup>

#### **6. Visi, Misi Ekstrakurikuler Tabilla**

Visi: Mewujudkan manusia yang kreatif, kritis dan selalu menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Misi:

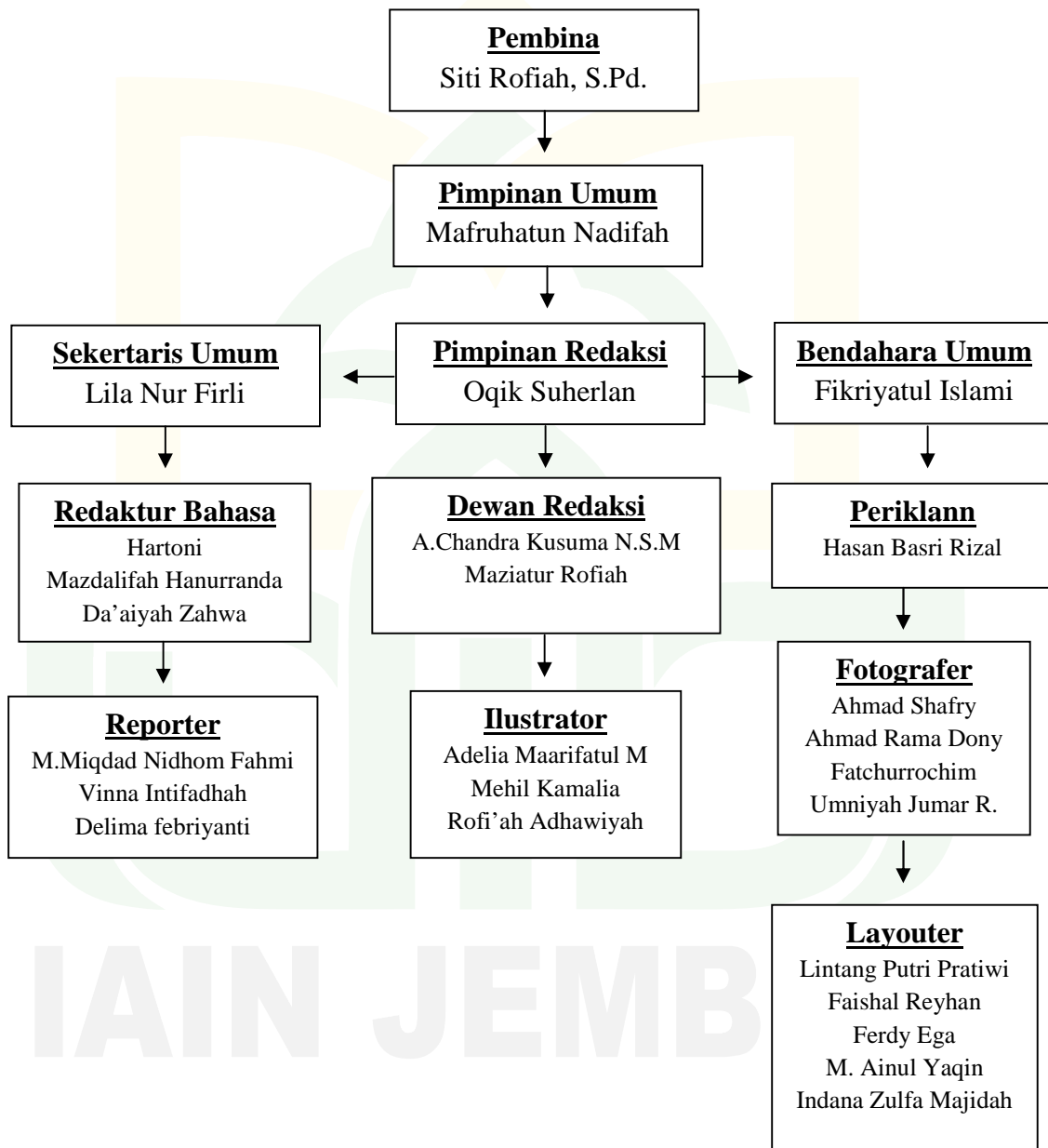
- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman diri kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan potensi kreatif dan selalu bersikap kritis.
- c. Menyalurkan aspirasi siswa MAN Jember 1.
- d. Mengembangkan silaturahmi yang harmonis antar warga MAN Jember 1 dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>3</sup> Mazdalifah Hanuranda, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2015.

## 7. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

**Bagan 7.1**  
**Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Tabilla MAN 1 Jember<sup>4</sup>**



<sup>4</sup> *Dokumentasi*, MAN 1 Jember, 2015.

## B. Penyajian dan Analisis Data

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumenter yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015

Kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kepenulisan sehingga, dapat dijadikan bekal siswa setelah lulus kelak. Ekstrakurikuler Tabilla menjadi satu-satunya media informasi dan komunikasi siswa. Di Tabilla siswa dapat menuangkan segala kemampuan yang dimiliki baik itu kemampuan membaca maupun menulis. Dalam membaca, *crew* Tabilla tidak hanya diajarkan membaca majalah, buku referensi, membaca puisi tetapi diajarkan untuk membaca suasana atau keadaan yang ada disekitar, sehingga *crew* Tabilla dapat menuangkan ide-ide baru yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan potensi *multiple intelligences verbal linguistik* siswa dengan dua kegiatan, yaitu:

#### 1. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan di Tabilla berawal dari usulan bapak Syuhadak, S.Pd.S.S (mantan pembina Tabilla) kepada pihak MAN 1 Jember. Bapak Syuhadak S.Pd.S.S memberi usulan seperti itu karena

beliau melihat kerja keras *crew* Tabilla dalam penerbitan majalah sangat menginspirasi beliau. Sehingga beliau menginginkan agar Tabilla lebih baik lagi dalam menerbitkan majalah yang baru dan bisa menginspirasi semua orang terutama seluruh keluarga besar MAN 1 Jember. Jadi, sebelum beliau digantikan oleh pembina yang baru, beliau memberi kenang-kenangan terakhir yaitu dengan mendatangkan pelatih untuk melatih kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki *crew* Tabilla. Pembina Tabilla saat ini adalah ibu Siti Rofiah S.Pd, yang mana beliau menjadi guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Jember sama seperti bapak Syuhadak S.Pd.S.S. Selain dengan pelatihan, ibu Siti Rofiah juga ikut andil dalam memberi arahan kepada *crew* Tabilla.

Oqik Suherlan selaku pimpinan redaksi memberi pernyataan bahwa *crew* Tabilla mengadakan pelatihan pada tanggal 15 Februari 2015 di ruang multimedia dari pukul 08.00-14.30 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang dihadiri oleh delapan belas orang *crew* Tabilla. *Crew* Tabilla mendapatkan ilmu baru dari dua orang mahasiswa Universitas Jember (UNEJ), yang didatangkan langsung oleh pembina media Tabilla sendiri, Ibu Siti Rofi'ah S.Pd. Ilmu yang baru di dapatkan *crew* Tabilla pada pelatihan ini ialah ilmu tentang jurnalistik dan tata cara penulisan sebuah artikel.<sup>5</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Mazdalifah Hanuranda selaku redaktur bahasa di Tabilla bahwa pada saat pelatihan *crew* Tabilla diberi

---

<sup>5</sup> Oqik Suherlan, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2015.

penjelasan tentang tata cara membuat berita. Setelah itu setiap anak membuat berita dan temanya terserah yang membuat, karena hanya dibuat untuk pelatihan saja. Dalam pembuatan berita sebenarnya harus sesuai dengan fakta yang ada karena ini hanya pelatihan meskipun tidak sesuai dengan fakta tidak menjadi masalah, walaupun dalam bentuk karangan. Hal ini dilakukan pelatih untuk melatih *crew* Tabilla agar lebih memahami seperti apa seharusnya berita itu. Sekitar jam 11.15 semua *crew* Tabilla selesai membuat berita. Kemudian hasil dari membuat berita itu dikoreksi oleh dua orang pelatih tersebut, apabila ada yang salah akan diberi arahan seperti apa berita yang baik dan benar. Sebelum semua *crew* Tabilla tahu tata cara membuat berita yang baik dan benar pelatih akan terus berusaha agar semua *crew* Tabilla mengerti.<sup>6</sup>

Senada dengan yang disampaikan Mazdalifah Hanuranda, Lila Nur Firli selaku sekretaris Tabilla juga menyatakan bahwa semua *crew* Tabilla sangat senang dengan pelatihan ini, karena dengan pelatihan ini memberi peluang besar untuk terus berusaha agar dalam menerbitkan majalah bisa lebih baik lagi. Tidak hanya berhenti dipelatihan ini *crew* Tabilla langsung menerapkannya dengan cara mencari berita disekitar MAN 1 Jember. Di pelatihan ini *crew* Tabilla tidak hanya mendapat ilmu baru, *crew* Tabilla juga diberi kesempatan untuk menulis sebuah artikel seputar *crew* Tabilla sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mazdalifa Hanuranda, *Wawancara*, Jember, 15 September 2015.

<sup>7</sup> Lila Nur Firli, *Wawancara*, Jember, 15 September 2015.

Ibu Siti Rofiah selaku pembina Tabilla juga menambahkan bahwa pelatihan untuk *crew* Tabilla tidak hanya pelatihan itu saja melainkan pelatihan juga dilakukan setiap hari selasa sebagaimana penjelasan berikut:

“Sebenarnya pelatihan untuk Tabilla hanya dilakukan satu kali dalam satu periode namun atas usulan pembina yang lama yaitu bapak Syuhadak, maka Tabilla memperoleh izin untuk mengadakan pelatihan setiap hari selasa dan pelatih Tabilla sendiri yaitu alumni Tabilla yang kuliah di UNEJ jurusan sastra.”<sup>8</sup>

Melihat realita yang ada ternyata pelatihan sangat mendukung kreatifitas seseorang agar bisa mengetahui kemampuan dari setiap orang. Seperti yang dilakukan di Tabilla pelatihan yang dilakukan setiap hari selasa memberi dampak positif terutama dalam penulisan sebuah berita. Sama halnya dengan pelatihan sebelumnya, pelatihan yang dilakukan di *basecamp* Tabilla ini juga disuruh membuat berita semenarik mungkin sesuai dengan keinginan masing-masing *crew* Tabilla. Namun sebelum membuat rubrik atau berita, *crew* Tabilla diberi penjelasan tentang berita itu seperti apa, baru masing-masing anak membuat rubrik sesuai dengan penjelasan pelatih. Apabila ada yang belum selesai disuruh dilanjutkan di rumah dan pada pertemuan berikutnya akan dilihat dan dibahas satu persatu rubrik yang sudah dibuat oleh masing-masing *crew* Tabilla. Setelah itu pelatih akan mengoreksi hasil rubrik yang sudah dibuat dan diberi arahan apabila ada rubrik yang masih kurang tepat sampai mereka

---

<sup>8</sup> Siti Rofiah, *Wawancara*, Jember, 18 Agustus 2015.

benar-benar bisa dalam membuat rubrik atau berita. Dan untuk pelatihannya sendiri terkadang di musholla dan di depan kelas.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Hartoni selaku redaktur bahasa bahwa pelatihan yang dilakukan setiap hari selasa terkadang di musholla dan di depan kelas menurutnya kurang maksimal karena suara pelatih tidak dapat di dengar dengan jelas. Jadi semua *crew* Tabilla membuat kesepakatan kalau pelatihan sebaiknya dilakukan di *basecamp* Tabilla saja, agar suara pelatih lebih terdengar dengan jelas dan dalam pembuatan rubrik atau berita bisa lebih maksimal.<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Nurul selaku pelatih Tabilla bahwa dengan pelatihan lebih baik dilakukan di *basecamp* saja karena kalau di luar *basecamp* bisa mengganggu konsentrasi dari masing-masing anak.

Dengan adanya pelatihan ini akan membuat masing-masing *crew* Tabilla mempunyai rasa tanggung jawab terutama dalam pembuatan rubrik. Karena dalam pembuatan rubrik sendiri tidak cukup dengan melihat saja melainkan harus bisa membaca situasi sekitar sehingga memperoleh berita-berita penting dan aktual. Dalam hal ini seluruh *crew* Tabilla mempraktekkan hasil dari pelatihan tersebut dengan cara terjun langsung ke lapangan seperti pasar tanjung dan acara JFC yang diadakan di Jember.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Observasi*, Jember, 15 September 2015.

<sup>10</sup> Hartoni, *Wawancara*, Jember, 16 September 2015.

<sup>11</sup> Nurul, *Wawancara*, Jember, 22 September 2015.

## 2. Terjun langsung ke lapangan

Setelah pelatihan dilakukan maka *crew* Tabilla terjun langsung ke lapangan seperti pasar tanjung dan acara JFC untuk meliput *event-event* penting yang ada di luar MAN 1 Jember. Sebagaimana penjelasan dari Oqik Suherlan selaku pimpinan redaksi di Tabilla bahwa pada tanggal 22 Februari 2015, *crew* Tabilla berangkat ke pasar tanjung Jember untuk mewawancarai beberapa pedagang. Tidak hanya sekedar wawancara, *crew* Tabilla juga bertugas menuliskan hasil wawancara menjadi suatu berita yang nantinya layak dimuat di majalah Tabilla.<sup>12</sup>

Hal ini juga didukung oleh pimpinan umum Tabilla yaitu Mafruhatus Nadifah yang menyatakan bahwa semua *crew* Tabilla ikut pada saat ke pasar tanjung, dan disana semua *crew* Tabilla mencari berita penting dan aktual untuk dimuat dalam majalah Tabilla. Pada saat ke pasar tanjung dibagi menjadi dua belas kelompok yang mana tiap kelompok terdiri dari dua orang. Dan masing-masing kelompok membuat berita yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dilihat pada saat di pasar tanjung. Setelah semua kelompok selesai meliput, semua *crew* Tabilla kembali ke sekolah untuk membahas seputar apa yang dilihat pada saat di pasar tanjung. Hasil terjun langsung ke pasar tanjung yaitu *crew* Tabilla mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh para pedagang dan pembeli di sana.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Oqik Suherlan, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2015.

<sup>13</sup> Mafruhatus Nadifah, *Wawancara*, Jember, 14 Agustus 2015.



Mazdalifah Hanuranda selaku redaktur bahasa juga menjelaskan bahwa selain di pasar tanjung *crew* Tabilla juga meliput *event-event* penting yang diadakan di kabupaten Jember yaitu acara JFC (*Jember Fashion Carnaval*) yang diadakan pada bulan Agustus kemaren. Pada saat acara JFC *crew* Tabilla dibagi menjadi dua kelompok ada yang di alun-alun dan ada yang di gor. Karena *crew* Tabilla sudah punya *idcard* jadi dengan mudah masuk ke gor untuk mewawancarai beberapa peserta JFC. Berikut pemaparannya:

“Di gor kita janjian sama yang ikut JFC apabila berkenan untuk diwawancarai ya kita wawancarai, kalau tidak mau ya kita tinggal. Jadi pada saat wawancara yang kita tanya yaitu “seperti apa JFC”, “keuntungannya buat yang ikut itu apa”, “pengaruhnya juga apa.” Kita juga sempat mau wawancara sama Dinan Faris tapi tidak bisa soalnya sibuk jadi hanya wawancara sama asistennya saja. Dan untuk hasil dari terjun ke acara JFC itu akan dibuat rubrik dalam majalah yang akan datang.<sup>14</sup>

Lila Nur Firli menambahkan bahwa terjun ke lapangan sangat perlu bagi *crew* Tabilla, berikut pemaparannya:

“Terjun langsung ke masyarakat sangat diperlukan agar semua *crew* Tabilla bisa mempraktekkan langsung pelatihan redaksi yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan dengan hal ini kita bisa mencari dan memperoleh berita-berita penting yang kita ingin tahu.”<sup>15</sup>

Terjun ke masyarakat akan mempermudah untuk memperoleh suatu informasi yang memang benar-benar penting dan aktual. Hal ini juga akan membantu masing-masing *crew* Tabilla untuk mengoptimalkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki terutama dalam hal membaca

<sup>14</sup> Mazdalifa Hanuranda, *Wawancara*, Jember, 15 September 2015.

<sup>15</sup> Lila Nur Firli, *Wawancara*, Jember, 15 September 2015.

situasi sekitar dan dalam penulisan hasil rubrik atau beritanya akan lebih mudah.

Tabilla juga mengadakan kunjungan langsung ke Radar Jember untuk mengetahui secara nyata tentang persamaan dan perbedaan antara majalah dengan koran. Disana *crew* Tabilla tidak bisa melihat secara langsung proses percetakan korannya karena percetakan dilakukan pada malam hari, sementara *crew* Tabilla datangnya pada siang hari. Dengan rasa penasaran *crew* Tabilla mewawancarai salah satu orang yang ada dibagian percetakan karena ingin mengetahui prosesnya. Selain ke Radar Jember Tabilla juga mengadakan kunjungan ke JTV untuk mengetahui proses pembuatan koran harian dengan liputan berita terkini dan untuk melatih dalam hal reportase.

Setelah terjun langsung ke masyarakat, dan melakukan kunjungan ke berbagai acara yang begitu penting *crew* Tabilla mengadakan evaluasi dari hasil kunjungan tersebut di *basecamp* Tabilla. Pada saat evaluasi ini diharuskan semua *crew* Tabilla ikut agar bisa mengetahui seperti apa hasilnya. Untuk evaluasi dilakukan secara bergantian dari yang terjun ke masyarakat dulu baru evaluasi dari hasil kunjungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hartoni selaku redaktur bahasa bahwa evaluasi yang dilakukan setelah terjun ke lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan hasil artikel yang sudah dibuat. Kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan tema yang sudah disediakan di dalam

rubrik majalah Tabilla. Jika ada artikel yang kurang sesuai baik kata-kata yang digunakan maupun dalam penggunaan EYD akan di revisi oleh tim redaktur bahasa.<sup>16</sup>

Selanjutnya, setiap hari rabu akan dibahas kembali apabila ada yang kurang dalam rubrik yang sudah dibuat. Selama evaluasi ini akan di temani oleh nurul selaku pelatih Tabilla dan purna Tabilla juga ikut pada saat membahas rubrik yang akan dimuat di majalah yang akan datang. Disana semua *crew* Tabilla ikut berperan aktif dalam penyelesaian rubrik yang sudah dibuat. Sehingga semua *crew* Tabilla tahu kesalahan yang ada pada rubrik tersebut dengan ikut berperan aktif di dalamnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengoptimalkan potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui membaca dan menulis antara lain: 1) pelatihan, karena pelatihan yang dilakukan di Tabilla selama satu periode dua kali membuahkan hasil yang maksimal dan memuaskan bagi *crew* Tabilla sehingga dalam pembuatan rubrik dan penulisannya menjadi lebih baik, 2) terjun langsung ke masyarakat akan memperoleh berbagai pengalaman dari yang tidak tahu menjadi tahu dan evaluasi yang dilakukan setelah terjun ke masyarakat memberikan banyak pelajaran terutama dalam hal penulisan rubrik yang baik dan benar.

---

<sup>16</sup> Hartoni, *Wawancara*, Jember, 16 September 2015.

## **2. Optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Menggambar dan mendesain merupakan suatu kebutuhan dalam pembuatan majalah Tabilla. Oleh karena itu, *crew* Tabilla berusaha menampilkan gambar dan desain sebagus mungkin untuk menarik minat pembaca. Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi *multiple intelligences visual-spasial* dengan menggunakan satu kegiatan, yaitu pelatihan.

Seperti yang diungkapkan oleh Fathurrochim selaku fotografer bahwa pada tanggal 21 September 2014, media tabilla mengadakan pelatihan tentang bagaimana cara menggambar dan mendesain. Seorang mahasiswa yang membagi ilmunya kepada *crew* tabilla yakni alumni dari media Tabilla sendiri, Ahmad Fawaid. Ahmad Fawaid datang untuk mengajarkan teknik dasar penggunaan Corel Draw kepada *crew* Tabilla. Tidak hanya itu, Ahmad Fawaid juga menjalin silaturahmi dengan *crew* tabilla setelah cukup lama tak bertemu.<sup>17</sup>

Pelatihan yang diberikan oleh Ahmad Fawaid dilakukan di lab. komputer yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Semua *crew* Tabilla ikut serta dalam pelatihan tersebut. Pelatihan yang diberikan berupa cara menggambar dan mendesain menggunakan aplikasi corel draw. Pelatihan ini dilakukan dari pukul 08.30–11.30. sebelum memulai

---

<sup>17</sup> Fathurrochim, *Wawancara*, Jember, 17 September 2015.

mengoperasikan corel draw, Ahmad Fawaid memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai cara mengoperasikan corel draw. Kemudian semua *crew* Tabilla langsung mengoperasikanya dengan cara berpasangan, yang terdiri dari dua orang. Ahmad Fawaid melihat satu persatu hasil corel draw yang sudah dibuat oleh masing-masing *crew* Tabilla. Dengan mudahnya semua *crew* Tabilla membuat logo MAN 1 Jember dengan menggunakan corel draw dan *crew* Tabilla juga membuat gambar lambang sepak bola yaitu ACM. Dengan menggunakan aplikasi ini, semua *crew* Tabilla dapat menuangkan kemampuan serta kreatifitas menggambar sesuai selera masing-masing. Dengan aplikasi ini akan memperindah desain majalah Tabilla sehingga tampilannya akan lebih menarik. Selanjutnya, masing-masing *crew* Tabilla yang mempunyai laptop memasang aplikasi *corel draw* untuk mempraktekkan hasil pelatihan yang diajarkan oleh Ahmad Fawaid.

Selain dengan pelatihan yang diberikan Ahmad Fawaid *crew* Tabilla juga mengadakan pelatihan *photography*. Pelatihan ini hanya dilakukan satu kali dalam satu periode. Dengan tujuan untuk dokumen pembuatan media gambar untuk fasilitas pembelajaran dan foto yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam pelatihan ini diharuskan semua *crew* Tabilla mengikutinya. Pada pelatihan ini *crew* Tabilla diajarkan bagaimana cara memegang kamera digital dengan benar sehingga memperoleh gambar yang bagus.

Seperti yang dijelaskan oleh Delima Febriyanti selaku reporter menjelaskan bahwa pada saat pelatihan *photography* ini semua *crew* Tabilla

melakukan pelatihan dengan cara mengambil gambar pada saat ada acara JFC sebagai bentuk pelatihannya. Selain itu *crew* Tabilla juga mengambil gambar disekitar sekolah sendiri yaitu MAN 1 Jember.<sup>18</sup>

Tabilla juga mengadakan pelatihan desain (*layout*) dalam satu periode hanya satu kali pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Umniyah Jumar R bahwa pelatihan desain dilakukan di ruang komputer MAN 1 Jember, dengan dihadiri oleh seluruh *crew* Tabilla beserta pelatih dari alumni Tabilla sendiri, dan pada pelatihan ini *crew* Tabilla diperkenalkan dengan dunia desain grafis. Selama pelatihan dilakukan semua *crew* Tabilla memperhatikan dengan seksama bagaimana cara mengoperasikannya. Sama seperti membuat gambar dengan corel draw, cara mendesain ini juga menggunakan corel draw. Karena semua *crew* Tabilla sudah mendapat pelatihan sebelumnya, jadi dengan mudah membuat desain menggunakan corel draw, sekarang tergantung kreatifitas dari masing-masing anak dalam menggunakannya.<sup>19</sup>

Ahmad Shafry selaku fotografer di Tabilla mengungkapkan bahwa pelatihan untuk menggambar dan mendesain dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan agar dalam menggambar dan mendesain bisa lebih baik lagi, berikut pemaparannya: “Menggambar dan mendesain menjadi hal yang harus dipelajari karena dalam pembuatan

---

<sup>18</sup> Delima Febriyanti, *Wawancara*, Jember, 17 September 2015.

<sup>19</sup> Umniyah Jumar R, *Wawancara*, Jember, 17 September 2015.

majalah Tabilla tidak terlepas dari gambar dan desain agar bisa menarik minat pembaca untuk membacanya.”<sup>20</sup>

Dengan adanya pelatihan menggambar menggunakan corel draw, pelatihan *photography*, dan pelatihan desain (*layout*) akan semakin mudah dalam menggunakan aplikasi komputer. Selain itu akan menambah wawasan dan pengetahuan dari masing-masing *crew* Tabilla dalam hal menggambar dan mendesain. Pelatihan ini dapat mengoptimalkan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh masing-masing *crew* Tabilla.

Evaluasi gambar dan desain dilakukan ketika selesai pelatihan. Evaluasi sendiri tidak hanya dilakukan di *basecamp* Tabilla saja melainkan di lakukan pada saat selesai mengambil gambar. Kalau untuk gambar yang menggunakan corel draw langsung di evaluasi ketika selesai praktek membuat corel draw. Dan untuk desainnya sendiri dilakukan ketika di ruang komputer yang dihadiri oleh pelatih sekaligus semua *crew* Tabilla.

Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Basri Rizal selaku periklanan menjelaskan bahwa:

“Biasanya pada saat evaluasi gambar dan desain semua *crew* Tabilla hadir dan memberi masukan apakah gambar dan desain itu sudah layak atau belum untuk dimuat di majalah. Selain itu kita juga menyesuaikan gambar dan desain dengan tema dan isi rubrik yang sudah dibuat sebelumnya.”<sup>21</sup>

Dengan adanya evaluasi ini akan memberikan dampak positif dan menambah pemahaman untuk semua *crew* Tabilla sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dalam penyusunan gambar dan desain.

<sup>20</sup> Ahmad Shafry, *Wawancara*, Jember, 17 September 2015.

<sup>21</sup> Hasan Basri Rizal, *Wawancara*, Jember, 17 September 2015.

Maka dari itu, semua *crew* Tabilla ikut berperan aktif dalam menyampaikan inspirasi yang dimiliki.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan menggambar dan mendesain dengan pelatihan dan evaluasi. Karena dengan pelatihan dan evaluasi akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi semua *crew* Tabilla, sehingga dalam penyelesaian majalah yang akan datang lebih mudah, lebih baik, dan majalahnya banyak diminati oleh para pembaca khususnya keluarga besar MAN 1 Jember.

### **3. Optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Setelah Penerimaan Anggota Baru (PAB), *crew* Tabilla mengadakan kumpulan bersama di *basecamp* Tabilla untuk memperkenalkan *crew* Tabilla yang baru, hal ini dilakukan sebagai pembuka untuk interaksi di Tabilla agar lebih baik. Sebagaimana penjelasan dari Ferdy Ega selaku layouter di Tabilla menjelaskan bahwa setiap ada *crew* Tabilla yang baru biasanya para senior Tabilla yang di temani oleh purna berkumpul di *basecamp* Tabilla untuk melakukan pendekatan dengan cara memperkenalkan diri. Hal ini dilakukan agar menambah keakraban dari masing-masing *crew* Tabilla.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ferdy Ega, *Wawancara*, Jember, 17 September 2015.



Selain itu, interaksi sosial di Tabilla mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari pembina dan alumni. Kegiatan ekstrakurikuler Tabilla berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain karena kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilakukan setiap hari sepulang sekolah. Namun untuk kegiatan rutinnnya dilakukan setiap hari selasa dan rabu, sehingga *crew* Tabilla semakin akrab dan mempunyai rasa kekeluargaan.

Berdasarkan realita yang ada ternyata di Tabilla interaksi antar teman sangat baik dari sikap empati yang mereka tunjukkan kepada sesama teman, dengan komunikasi yang mereka sampaikan, dan dari cara mereka dalam menyampaikan pendapat. Di Tabilla ini seakan-akan sudah seperti keluarga sendiri, antara senior dan junior tidak dibeda-bedakan semuanya sama. Siapa saja yang menjadi anggota Tabilla akan merasakan hal yang sama. Dan salah satu upaya yang dilakukan Tabilla untuk meningkatkan sikap empati yaitu dengan selalu mengenali perasaan yang ada pada diri sendiri, misalnya antar *crew* Tabilla ada yang berbeda pendapat, salah satu dari *crew* Tabilla yang lain menjadi penengah, jadi dengan begitu dapat menstabilkan keadaan kembali.<sup>23</sup>

Memang benar dalam berorganisasi sikap empati sangat diperlukan sehingga dengan mempunyai sikap empati akan tercipta kerukunan antar teman, seperti yang dilakukan di Tabilla. Tidak hanya dengan sikap empati tetapi komunikasi antar teman juga diperlukan terutama pada saat berinteraksi. Di Tabilla salah satu tips agar interaksi antar teman tetap

---

<sup>23</sup> *Observasi*, Jember, 23 September 2015.

terjaga yaitu dengan mengadakan kumpulan setiap satu bulan sekali, baik di luar sekolah atau di dalam sekolah. Pada saat kumpulan tersebut *crew* Tabilla tidak membahas masalah yang ada di *basecamp* melainkan membahas hal-hal lain yang dapat membuat mereka lebih akrab lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fikriyatul Islami selaku bendahara di Tabilla bahwa: “Komunikasi di dalam Tabilla sangat diperlukan karena tanpa komunikasi rasa kekeluargaan tidak akan terjalin dan komunikasi juga dapat mempermudah untuk bekerjasama antar anggota”.<sup>24</sup>

Sudah jelas bahwa dengan komunikasi dapat meningkatkan kerjasama antar *crew* Tabilla, selain itu masing-masing *crew* Tabilla dapat menyampaikan pendapat-pendapat yang ada tanpa ada rasa dikucilkan oleh teman-teman yang lain. Tabilla juga menjalin komunikasi yang baik dengan purna dan alumni, sehingga setiap ada permasalahan selalu dikonsultasikan bagaimana pemecahannya. Karena rasa kekeluargaan dan rasa peduli yang begitu besar, setiap kegiatan rutin di Tabilla alumni datang untuk melihat keadaan Tabilla. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faikotul Jannah (Faik) selaku alumni Tabilla bahwa dia datang untuk melihat apakah komunikasi dan rasa kekeluargaan di Tabilla masih terjaga seperti pada saat dia menjadi *crew* Tabilla dulu. Apabila ada sesuatu yang menurut Faik kurang baik seperti dalam penyampaian pendapat, Faik mengajarkan

---

<sup>24</sup> Fikriyatul Islami, *Wawancara*, Jember, 23 September 2015.

bagaimana cara menyampaikan dengan baik agar salah satu dari *crew* Tabilla tidak ada yang tersinggung.<sup>25</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial di Tabilla dilakukan dengan cara sering berkumpul bersama dan mendapat dukungan dari pembina, alumni maupun purna Tabilla, sehingga suasana di Tabilla sudah seperti keluarga sendiri. Bahkan setiap permasalahan yang ada baik permasalahan yang ada di dalam maupun di luar Tabilla selalu dipecahkan secara bersama-sama.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan sesuai pada fokus masalah dengan kondisi obyektif lapangan, yakni mengenai optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

#### 1. Optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015

Kecerdasan *verbal-linguistik* merupakan kemampuan anak dalam mengolah bahasa, membuat suatu kalimat, mudah memahami kata-kata

---

<sup>25</sup> Faikotul Jannah, *Wawancara*, Jember, 22 September 2015.

(bahasa) dan menjadikannya sesuatu yang indah.<sup>26</sup> Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para jurnalis, juru cerita, penyair, dan pengacara. Orang yang cerdas di bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menjelaskan dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkan, biasanya mereka gemar membaca, dapat menulis dengan jelas dan dapat mengartikan bahasa tulisan secara luas, mereka juga peka terhadap berbagai fungsi bahasa terutama dari segi kebolehnya untuk merangsang emosi.

Upaya untuk meningkatkan potensi *multiple intelligences verbal linguistik* siswa di MAN 1 Jember dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu:

#### 1. Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang mempelajari tentang pengetahuan dalam bidang tertentu yang diberikan dengan sengaja sehingga menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. Dengan pelatihan kemampuan yang ada pada setiap orang akan berkembang dan bertambah, sehingga pengetahuan baru yang diterimanya memberikan motivasi untuk terus mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Jadi, dalam kegiatan ekstrakurikuler Tabilla setiap anak mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan dibidangnya. Maka siapa saja yang mempunyai tugas dibidangnya diharuskan menjalankan dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan dalam penerbitan majalah tabilla.

Butuh perjuangan yang tidak sedikit dalam menerbitkan majalah Tabilla. Perlu diketahui, bahwa *crew* Tabilla tidak sembarangan dalam

---

<sup>26</sup> T.Safaria, *Interpersonal Intelligence*, 21.

menulis rubrik dalam membuat majalah. Dibutuhkan *skill* dan kreatifitas dalam membuat majalah. Tidak hanya itu, *crew* Tabilla juga mengadakan beberapa pelatihan untuk menambah ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat dan mengasah *skill* dalam upaya mengerjakan majalah. Ikka Kartika dalam bukunya yang berjudul *Mengelola Pelatihan Partisipatif* menjelaskan bahwa Pelatihan atau *training*, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Pengertian ini mengandung arti bahwa pelatihan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>27</sup>

Pelatihan sangat penting, karena dengan pelatihan *crew* Tabilla bisa meningkatkan keahlian, agar mereka memperoleh *skill* dan ide-ide yang berkualitas yang memungkinkan mereka dapat memahami pekerjaan-pekerjaan dan dapat melakukannya secara efisien dan memuaskan dalam hal penulisan majalah. Seperti yang diungkapkan oleh Marwansyah dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* bahwa tujuan pelatihan adalah agar individu, dalam situasi kerja, dapat memperoleh kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu secara memuaskan. Sementara itu Wexley dan Lathan mengatakan bahwa program pelatihan memiliki satu atau lebih tujuan-tujuan berikut ini: (1) meningkatkan kesadaran diri individu, (2) meningkatkan keterampilan individu dalam satu bidang keahlian atau

---

<sup>27</sup> Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

lebih dan, (3) meningkatkan motivasi individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memuaskan.<sup>28</sup>

## 2. Terjun ke Lapangan

Ektrakurikuler Tabilla juga dilakuakn dengan belajar terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang menarik sehingga bisa dijadikan rubrik dalam pembuatan majalah. Tempat yang dijadikan belajar ke lapangan adalah pasar tanjung, acara JFC (*Jember Fashion Carnaval*), Radar Jember, JTV (*Jember Televisi*). Dengan terjun ke masyarakat ini bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi semua *crew* Tabilla.

Namun, ada beberapa kekurangan pada *crew* Tabilla yaitu pada saat melakukan kunjungan ke Radar Jember dan JTV (*Jember Televisi*).

Yang mana *crew* Tabilla tidak dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan korannya sehingga *crew* Tabilla tidak mendapatkan informasi seputar pembuatan koran dan *crew* Tabilla hanya mengetahui prosesnya dengan melakukan wawancara kepada salah satu karyawan Radar Jember dan JTV (*Jember Televisi*). Seharusnya ada salah satu perwakilan dari *crew* Tabilla yang bisa melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan koran tersebut, karena dengan melihat secara langsung proses pembuatan koran akan lebih memudahkan *crew* Tabilla dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>28</sup> Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2012), 156.

Selain itu, pada proses evaluasi hasil terjun ke lapangan seharusnya dilakukan sesering mungkin agar mengetahui kekurangan dari rubrik yang sudah dibuat sehingga bisa menyajikan informasi yang lebih akurat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ikka Kartika dalam bukunya yang berjudul *Mengelola Pelatihan Partisipatif* bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian ini dilakukan melalui prosedur tertentu yang tertib, dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu-waktu.<sup>29</sup>

## **2. Optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Sebagaimana yang kita ketahui kecerdasan *visual-spasial* sangat diperlukan terutama dalam pembuatan majalah khususnya tabilla. Dengan kecerdasan tersebut dapat memperindah tampilan majalah sehingga pembaca tidak bosan dan jenuh saat membaca majalah. Kecerdasan ini berhubungan dengan seni-seni visual seperti melukis, menggambar, dan memahat, serta bidang-bidang seperti navigasi, membuat peta, dan arsitektur, yang membutuhkan kemampuan untuk menggunakan ruang dan membayangkan hubungan antara ruang-ruang.<sup>30</sup> Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh *crew* Tabilla bahwasanya kecerdasan *visual dan spasial* sangat berhubungan erat dengan seni visual seperti menggambar. Karena dalam ekstrakurikuler Tabilla ini memang membutuhkan seseorang yang

<sup>29</sup> Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, 159.

<sup>30</sup> Harry Alder, *Boost Your Intelligence*, 28.

mempunyai jiwa seni yang tinggi, dan pemikiran yang kreatif sehingga dapat menciptakan sesuatu yang berbeda tanpa menjiplak karya orang lain. Dengan begitu pembaca tertarik untuk membaca majalah tersebut.

Jadi, salah satu upaya untuk meningkatkan potensi *multiple intelligences visual-spasial* di Tabilla yaitu dengan pelatihan. Karena dengan pelatihan akan membuat *crew* Tabilla yang tidak tahu menjadi tahu terutama dalam menggambar dan mendesain majalah. Gambar dan desain sangat mempengaruhi tampilan majalah, maka dari itu *crew* Tabilla benar-benar serius dalam mengikuti pelatihan yang ada.

Setelah melakukan pelatihan *crew* Tabilla langsung mengadakan evaluasi dengan didampingi oleh pelatih Tabilla. Evaluasi yang dilakukan yaitu setiap selesai melakukan pelatihan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman *crew* Tabilla dalam menggambar dan mendesain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ikka Kartika dalam bukunya yang berjudul *Mengelola Pelatihan Partisipatif* bahwa evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan setiap hari di akhir suatu pelatihan dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana harapan peserta pelatihan telah terpenuhi, serta untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan, hambatan-hambatan, dan berbagai kekurangan yang ada di dalam penyelenggaraan pelatihan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, 166.



### **3. Optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelestarian hidupnya.<sup>32</sup> Anak yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan mampu membangun hubungan dan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Seperti yang dilakukan oleh *crew* Tabilla.

Kunci seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasan interpersonal ialah dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar yaitu dengan masyarakat maupun dengan teman sebaya. Interaksi akan terjalin apabila ada komunikasi yang efektif. Dengan komunikasi yang efektif maka akan terjalin kerjasama yang baik pula. Kerjasama yang baik akan memudahkan dalam menyelesaikan pembuatan majalah Tabilla. Semua *crew* Tabilla sangat kompak dan mempunyai rasa kekeluargaan yang baik, sehingga setiap ada masalah baik pribadi ataupun masalah pembuatan majalah selalu dipecahkan secara bersama-sama. Sehingga dalam penyelesaian majalah lebih mudah dan sesuai dengan rencana.

Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tabilla ini tidak terlepas dari peran lingkungan masyarakat, karena masyarakat juga ikut andil dalam terbentuknya tema pada majalah Tabilla. Peran masyarakat

---

<sup>32</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), 183.

terhadap pembuatan majalah Tabilla ialah dengan memberikan banyak informasi sesuai tema yang telah ditentukan oleh para *crew* Tabilla dengan cara mewawancarai para masyarakat tersebut. Interaksi sosial yang dilakukan di Tabilla membuahkan hasil yang memuaskan, karena dengan interaksi tersebut *crew* Tabilla dapat menerbitkan majalah yang bisa memotivasi dan menginspirasi para pembaca.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang optimalisasi potensi *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Adapun secara umum dalam kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap siswa sudah optimal dan sesuai dengan bakatnya masing-masing. Sedangkan secara khusus kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu:

1. Optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015 yaitu melalui dua kegiatan yaitu 1) pelatihan, karena pelatihan yang dilakukan di Tabilla selama satu periode dua kali membuahkan hasil yang maksimal dan memuaskan bagi *crew* Tabilla sehingga dalam pembuatan rubrik dan penulisannya menjadi lebih baik, 2) terjun langsung ke masyarakat akan memperoleh berbagai pengalaman dari yang tidak tahu menjadi tahu dan evaluasi yang dilakukan setelah terjun ke masyarakat memberikan banyak pelajaran terutama dalam hal penulisan rubrik yang baik dan benar.

2. Optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015 untuk menggambar dan desain yaitu dengan pelatihan setelah itu di evaluasi. Karena dengan pelatihan dan evaluasi akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi semua *crew* Tabilla, sehingga dalam penyelesaian majalah yang akan datang lebih mudah, lebih baik, dan majalahnya banyak diminati oleh para pembaca khususnya keluarga besar MAN 1 Jember.
3. Optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015 yaitu interaksi sosial di Tabilla dilakukan dengan sering berkumpul bersama dan mendapat dukungan dari pembina, alumni maupun purna Tabilla, sehingga suasana di Tabilla sudah seperti keluarga sendiri. Bahkan setiap permasalahan yang ada baik permasalahan yang ada di dalam maupun di luar Tabilla selalu dipecahkan secara bersama-sama.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Pembina Tabilla hendaknya selalu memantau *crew* Tabilla di *basecamp* untuk melihat sejauh mana perkembangan dalam pembuatan majalah, sehingga mengetahui kesulitan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh *crew* tabilla.
2. Bagi Anggota Tabilla hendaknya mengikuti segala proses kegiatan yang dilakukan di Tabilla, agar tercipta kematangan dalam pembuatan majalah tabilla.

3. Bagi MAN 1 Jember yang sekolah kualitasnya maju di daerah Jember.

Agar MAN 1 Jember lebih memperhatikan lagi kegiatan ekstrakurikuler khususnya Tabilla dengan cara memberikan *basecamp* yang lebih layak agar para *crew* tabilla lebih kreatif lagi dalam berkarya. Dan hendaknya sekolah juga mendatangkan pelatih yang khusus dan lebih mengerti tentang pembuatan rubrik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alder, Harry. 2001. *Boost Your Intelligence*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka.
- Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Surabaya.
- Campbell, Linda. 2001. *Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melestarikan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Pres.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, Ikka Kartika A. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ginanjari, Ary. 2004. *Emotional Spiritual Question*. Jakarta: Arga.
- Indrawati, Sucik. 2008. *Pemahaman Guru Tentang Kecerdasan Majemuk Siswa dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Ahlak di MTsN Bondowoso 1 Tahun Pelajaran 2005/2006*. STAIN Jember.
- Kusumawati, Ririen. 2007. *Artificial Intelligence*. Malang: UIN Malang Press.
- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Peneliian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nielsen, Dianne Miller. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*. Jakarta: PT Indeks.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Satiri, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sekretariat Negara RI, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Garuda.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sholihah, Nabilah. 2012. *Urgensi Ekstra Kurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN Jember.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tohirin. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widayati, Sri. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zohar dan Marshall. 2005. *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan.

IAIN JEMBER

**OPTIMALISASI POTENSI *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**SITI SULAIHA**  
**NIM. 084 111 283**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
OKTOBER, 2015**



**OPTIMALISASI POTENSI *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SITI SULAIHA**  
**NIM. 084 111 283**

Menyetujui,  
Dosen pembimbing:

**Wiwin Maisyaroh, M.Si**  
**NIP . 19821215 200604 2 005**

**OPTIMALISASI POTENSI *MULTIPLE INTELLIGENCES*  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 05 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP. 19710612200604 1 001

**H. Zainuddin Al Haj Zaini Lc, M.Pd.I**  
NIP. 19740320 200710 1 004

Anggota :

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag ( )
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si ( )

Menyetujui

Dekan,

**Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 597.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selama ini berjuang dan berkorban dengan segala perwujudan doa dan usaha hasil jerih payah tanpa lelah kalian berdua demi memberikan yang terbaik untuk hidup saya.
2. Keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan di setiap waktu.
3. Sahabat-sahabat tercinta terima kasih atas kesetiakawanan kalian dalam memberi motivasi serta arahan dan bantuan selama menyusun skripsi.
4. Teman-teman kelas L angkatan 2011 yang senasib seperjuangan yang kita hadapi tak ada habisnya saling menjulung cerita, hitam dan putih terlalui sudah.
5. Almamaterku tercinta, IAIN Jember.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag, Ketua Program Studi PAI yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.

5. Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Moh. Sahlan, kepala perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai ketua lembaga yang menerima saya untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 21 Oktober 2015  
Penulis,

**SITI SULAIHA**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

Siti Sulaiha, 2015: *Optimalisasi Potensi Multiple Intelligences melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri akan kecerdasan yang dimiliki. Individu yang cerdas adalah individu yang mampu menyelesaikan masalah pada diri sendiri dan lingkungan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut tidak bisa dengan satu kecerdasan melainkan dengan bermacam-macam kecerdasan (*multiple intelligences*). *Multiple intelligences* adalah kemampuan siswa yang bermacam-macam dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah: 1) Bagaimana optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?, 2) Bagaimana optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?, 3) Bagaimana optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Dalam sebuah penelitian tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai: 1) Untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015, 2) Untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015, 3) Untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah penelitian lapang. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam skripsi ini adalah metode observasi, *interview*, dan dokumenter. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta selanjutnya data dianalisis dengan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Optimalisasi potensi *multiple intelligences verbal-linguistik* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilakukan dengan dua kegiatan yaitu pelatihan dan terjun langsung ke masyarakat, 2) Optimalisasi potensi *multiple intelligences visual-spasial* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilakukan dengan pelatihan dan evaluasi di ruang multimedia/laboratorium komputer MAN 1 Jember, 3) Optimalisasi potensi *multiple intelligences interpersonal* melalui kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilakukan dengan sering berkumpul bersama dan mendapat dukungan dari pembina, alumni, dan purna Tabilla.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25



B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Analisa Data.....	31
F. Keabsahan Data .....	32
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	33
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	36
B. Penyajian dan Analisis Data .....	44
C. Pembahasan Temuan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
Lampiran-Lampiran:	
1. Matrik	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Surat Pernyataan Keaslian	
7. Biodata penulis	
8. Program Kerja Tabilla	
9. Hasil Kegiatan Keagamaan	
10. Denah Gedung MAN 1 Jember	
11. Dokumentasi	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Periodisasi Kepala MAN 1 Jember .....	39

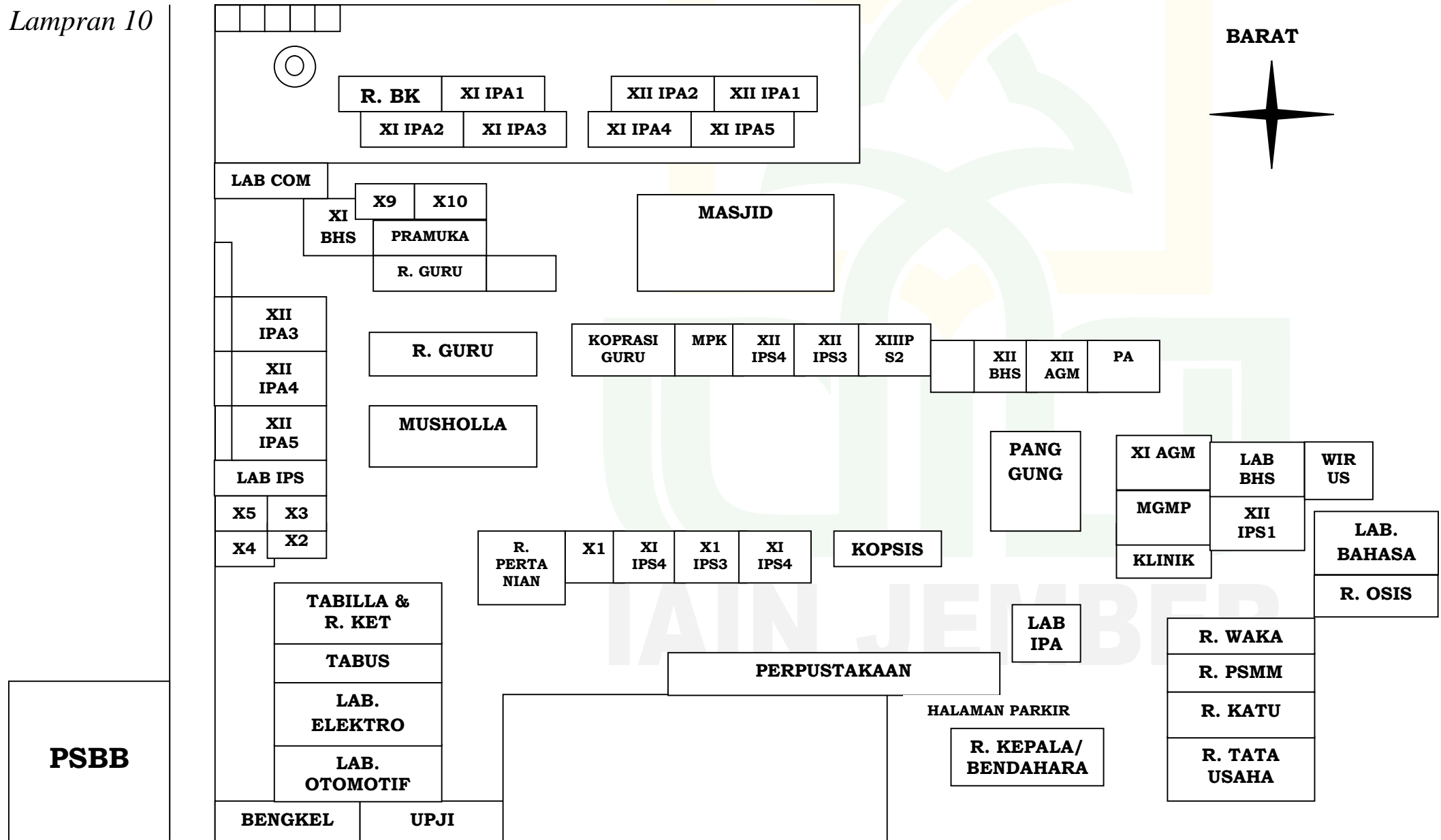
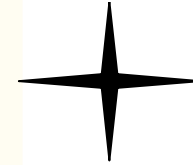


## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
7.1. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla MAN 1 Jember .....	43



BARAT



SKALA 1: 200 cm

**ASRAMA MAK**